

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan alat komunikasi manusia yang digunakan untuk saling berinteraksi. Kedudukan bahasa sebagai alat komunikasi mempunyai peran yang penting, karena membawa pesan maupun informasi dari penutur kepada lawan, baik secara lisan maupun tulis yang biasa digunakan dalam karya sastra seperti novel dan puisi. Dewasa ini banyak sekali karya sastra yang dihasilkan oleh anak bangsa. Kebanyakan pengarang karya sastra juga berlomba-lomba menunjukkan kemampuannya dalam menulis sastra, dengan mengolah kata atau kalimat menggunakan bahasa seindah mungkin (Meitridwiasiti, 2022).

Menurut Nurgiyanto (Muhtadin, 2019) karya sastra merupakan fenomena sosial budaya yang menyertakan kreativitas manusia yang hadir melalui pengekspresian dan pengalaman pengarang dalam proses imajinasinya, yang dibangun melalui unsur intrinsiknya seperti peristiwa, plot, tokoh dan penokohan, latar, gaya bahasa, sudut pandang yang dapat dinikmati, dipahami dan dimanfaatkan. Salah satu karya sastra yaitu novel yang merupakan hasil pengolahan fenomena sosial dimasyarakat dan digambarkan pengarang melalui sebuah karangan naratif.

Novel merupakan karya fiksi yang dibangun oleh unsur-unsur pembangunnya, yakni unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik guna mengungkapkan sesuatu secara bebas dengan melibatkan permasalahan secara kompleks. Menurut Wicaksono (Purba, 2022) novel merupakan karya sastra berbentuk fiksi dalam

ukuran panjang yang didalamnya menceritakan konflik kehidupan manusia dan dapat mengubah nasib tokohnya. Novel merupakan sebuah cerita yang tidak habis dibaca dalam sekali duduk, karena memiliki peluang yang cukup dalam mempermasalahkan karakter tokoh utama (Rahmawati, 2023).

Novel yaitu karya sastra yang berbeda dengan karya sastra lainnya. Hal ini dapat dilihat dari segi pengutaraan, jenis pemilihan karangan, isi sebagai pusat makna cerita yang kesemuanya bersifat imajinatif. Walaupun semua yang direalisasikan pengarang sengaja dianalogikan dengan dunia nyata yang tampak sungguh ada dan benar terjadi. Hal ini terlihat dari sistem yang disusun dalam urutan yang logis untuk mencapai maksud dan tuturan dengan tepat. Secara umum, penggambaran isi novel dapat berupa masalah yang timbul karena ada perbedaan atau konflik antara keadaan yang satu dengan yang lain dalam rangka mencapai suatu tujuan. Dalam novel, pesan-pesan atau hikmah disajikan lewat gaya bahasa yang dipungut dari kenyataan (Khusnin, 2012).

Novel yang dipandang memiliki cerita yang unik dan penggunaan gaya bahasa yang khas adalah novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori. Novel ini bertema persahabatan, percintaan, kekeluargaan dan rasa kehilangan. Dengan berlatar belakang waktu di tahun 1990-an dan tahun 2000-an, mengenai perilaku kekejaman dan kebengisan yang dirasakan oleh kelompok aktivis mahasiswa di masa Orde Baru. Cerita dalam novel *Laut Bercerita* terbagi menjadi 2 bagian, adapun bagian pertama diceritakan melalui sudut pandang tokoh bernama Biru Laut beserta para sahabat sesama aktivisnya. Sementara pada bagian kedua, kisahnya diambil dari sudut pandang Asmara Jati adik dari Biru Laut.

Tidak hanya itu, novel ini pun merenungkan kembali akan hilangnya 13 aktivis, bahkan sampai saat ini belum juga ada yang mendapatkan petunjuknya. Leila S. Chudori selaku penulis memang menegaskan bahwa novel ini hanya *historical fiction*, tetapi ia menulis berdasarkan pada fakta yang ada. Hal itu karena sebelum Leila mulai menulis novel ini, ia melakukan riset wawancara terlebih dahulu secara langsung pada korban yang berhasil kembali atau kerabat korban. Sang penulis juga mengaku bahwa ia memerlukan penyelidikan mendalam terkait karakter dari tokoh-tokoh yang ada, tempat serta peristiwa yang sudah berlalu. Berdasarkan hal-hal itulah yang membuat novel ini seakan hidup saat dibaca.

Novel *Laut Bercerita* juga sudah diangkat menjadi film pendek dengan disutradarai oleh Pritagita Arianegara yang berdurasi kurang lebih 30 menit, diperankan oleh aktor Reza Rahardian yang memerankan tokoh Biru Laut dan Ayushita Nugraha sebagai Asmara Jati adik dari Biru Laut. Namun, novel ini juga memiliki kelemahan seperti alur cerita yang digunakan ialah alur campuran atau maju mundur. Apabila para pembaca yang belum terbiasa dengan alur tersebut, akan cenderung kesulitan atau bingung. Hal itu karena dibutuhkannya sikap fokus dan pemahaman secara saksama supaya dapat mengikuti alur cerita dengan baik.

Gaya bahasa merupakan hal yang sangat penting dalam penulisan sebuah novel. Kepiawaian sastrawan menggunakan gaya bahasa yang khas dan unik akan membuat tulisan itu menjadi nikmat untuk dibaca. Selain itu, dengan menggunakan gaya bahasa pengarang menyampaikan imajinasinya dalam sebuah novel dengan memainkan kata-kata sehingga menjadi untaian bahasa yang

bernilai sastra. Selain itu, pengarang juga menyusun sederet kata dalam novel dengan kata-kata yang bermakna kiasan. Kata kiasan merupakan kata-kata yang indah, bukan dalam arti kata yang sebenarnya. Kata kiasan dipakai untuk memberikan keindahan dan penekanan pada pentingnya hal yang akan disampaikan oleh pengarang (Zahar, 2020).

Melalui penggunaan gaya bahasa yang unik, seorang pengarang akan memiliki keistimewaan dan ciri yang khas dalam menyampaikan gagasan-gagasan lewat karya sastranya. Dengan begitu akan lebih mudah pengarang menarik perhatian dan minat orang yang membaca karyanya (Meitridwiastiti, 2022). Menurut Keraf (2021) gaya bahasa merupakan kemampuan dan keahlian untuk menulis atau mempergunakan kata-kata secara indah dengan pemilihan kata yang mempersoalkan cocok tidaknya pemakaian kata, frasa, atau klausa untuk menghadapi situasi tertentu. Berbagai variasi dalam penulisan gaya bahasa pada novel menyebabkan terjadinya perbedaan-perbedaan dalam pemakaian gaya bahasa yang digunakan oleh seorang penulis novel. Karena terdapat perbedaan dalam pemakaian gaya bahasa yang digunakan oleh penulis novel maka calon peneliti mengambil judul “*Analisis Penggunaan Gaya Bahasa Perumpamaan Dalam Novel Laut Bercerita Karya Leila S. Chudori*”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana gaya bahasa perumpamaan yang digunakan oleh Leila S. Chudori dalam novel *Laut Bercerita*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan gaya bahasa perumpamaan yang digunakan oleh Leila S. Chudori dalam novel *Laut Bercerita*.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang bagaimana gaya bahasa perumpamaan yang digunakan oleh Leila S. Chudori dalam novel *Laut Bercerita*.

1.4.2 Manfaat Psikologis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat berarti kepada perseorangan, seperti :

1. Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti selanjutnya sebagai penulis. Penelitian ini juga dapat menambah pengetahuan dan pengalaman mengenai bagaimana penggunaan gaya bahasa perumpamaan dalam sebuah novel.

2. Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau kajian selanjutnya yang dapat dijadikan sebagai penelitian lebih lanjut. Novel ini juga dapat menghibur pembaca diwaktu senggang.